

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *LABORATORY TRAINING*
UNTUK MENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI
KELAS V SDN 017 KUALU KECAMATAN
TAMBANGKABUPATEN KAMPAR**



OLEH

MASNIDA

NIM. 11018204259

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *LABORATORY TRAINING*
UNTUK MENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI
KELAS V SDN 017 KUALU KECAMATAN
TAMBANGKABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

MASNIDA

NIM. 11018204259

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H /2013 M**

ABSTRAK

Masnida (2013) : Penerapan Strategi Pembelajaran *Laboratory Training* untuk Meningkatkan aktivitas belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V SDN 017 Kualu Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi bahan penyusun benda dan sifatnya melalui Strategi Pembelajaran *Laboratory Training* siswa kelas V SDN 017 Kualu Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terdapat beberapa fenomena yang berkaitan dengan aktivitas belajar siswa diantaranya: Kurangnya aktivitas siswa dalam belajar misalnya memberikan tanggapan atau sanggahan atau pendapat yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Dari hasil observasi, hanya 58% dari 15 siswa siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian lebih terarah sesuai dengan perencanaan, maka penelitian ini terdiri atas beberapa tahapan yaitu: perencanaan/persiapan tindakan, kemudian pelaksanaan tindakan, serta observasi dan refleksi tindakan. Adapun yang menjadi Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 017 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah penerapan Strategi Pembelajaran *Laboratory Training* untuk Meningkatkan aktivitas belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V SDN 017 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa sebelum tindakan diperoleh persentase sebesar 58% atau dengan kategori “cukup”, kemudian pada pertemuan I sebesar 72% dengan kategori “baik” dan pertemuan II sebesar 81% dengan kategori “baik”. Artinya penggunaan strategi *laboratory training* dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 017 Kualu Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran *Laboratory Training*, Aktivitas Belajar

ABSTRACT

Masnida (2013) : Application of Laboratory Training Learning Strategies for Improving Student learning activities on Subjects of Natural Science in Class V SDN 017 Kualu District of Tambang, Kampar regency

This research is motivated by the lack of students' learning outcomes, it is seen from the lack of creativity in learning as students leave a response or rebuttal or opinion relating to the material being studied. From the observation, only 53% of the 15 students. This study aims to improve the learning activity Social Sciences building blocks of matter and the nature of the object through the application Laboratory Training Learning Strategies for Improving Student learning activities on Subjects of Natural Science in Class V SDN 017 Kualu District of Tambang, Kampar regency.

Subjects in this study were teachers and 017 students of class V SDN Kualu, Kampar District Mining District, the number of students as many as 15 people, and objects in this study is the Laboratory Training Learning Strategies for improving student learning activities SDN 017 V class Kualu, District of Tambang, Kampar.

Based on the analysis and discussion as presented in Section IV can be concluded that the strategy of laboratory training in the Natural Sciences learning process, can increase the activity of a class V student of SDN 017 Kualu District of Tambang, Kampar regency on material objects and its constituent materials. Teacher activities, from the observation of the first meeting showed that the activity of teachers encounter by 75% with the category of "pretty" and the second meeting encounter by 93% with the category of "excellent" based on these results an increase of the first meetings to the second meeting. This means that all teachers have considered starting from the first I and II meetings has increased very well. As for the student activity before action is obtained percentage of 58% or the category of "pretty", then on the first meeting encounter by 72% with the category of "good" and the second meeting of 81% with the category of "good".

Keywords: Laboratory Learning Strategy Training, Learning Activity

3. Ibu Dr. Helmiati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru.
4. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
5. Ibu Susilawati, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini
6. Ibu Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag. selaku pengelola Program P2KG pada Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
8. Kepala sekolah serta seluruh guru-guru di SDN 017 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
9. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.
10. Anak-anakku terconta dan tersayang yang turut andil memberikan semangat dan pengertian dalam penyelesaian skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Pekanbaru, Februari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II : KAJIAN TEORI	8
A. Kerangka Teoretis.....	8
B. Penelitian yang Relevan.....	17
C. Kerangka Berpikir.....	17
D. Indikator Keberhasilan.....	18
E. Hipotesis Tindakan.....	20
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	21
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	21
C. Rancangan Penelitian.....	21
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian.....	26
B. Hasil Penelitian.....	28
C. Pembahasan.....	44
D. Pengujian Hipotesis.....	46
BAB V : PENUTUP	47
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN-LAMPIRAN	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangatlah pesat. Dengan adanya perkembangan tersebut menuntut guru untuk terlibat secara langsung. Sebagai seorang pendidik, guru tentunya memiliki kewajiban untuk mempersiapkan generasi mendatang yang menguasai pengetahuan dan teknologi terkini. Salah satu yang harus dikuasai peserta didik yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sering disebut juga dengan sains.

Belajar IPA tidak sekedar informasi tentang fakta, konsep, prinsip, hukum, dan wujud pengetahuan deklaratif. Namun juga belajar tentang cara memperoleh informasi Sains, cara Sains dan teknologi (terapan IPA) bekerja dalam wujud pengetahuan prosedural, termasuk kebiasaan bekerja ilmiah dengan menerapkan metode dan sikap ilmiah.¹

Mata pelajaran IPA dikembangkan dengan mengacu pada pengembangan IPA yang ditujukan untuk mendidik siswa agar mampu mengembangkan observasi dan eksperimen serta berpikir taat azas. Hal ini didasari oleh tujuan IPA, yakni mengamati, memahami, dan memanfaatkan gejala-gejala alam yang melibatkan zat (materi) termasuk di dalamnya bumi dan alam semesta. Kemampuan observasi dan eksperimen ini lebih ditekankan pada melatih kemampuan berfikir eksperimental yang mencakup tata laksana percobaan dengan

¹ Damanhuri Daud, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Pekanbaru: UNRI, 2004, hlm. 5

mengenal peralatan yang digunakan baik di sekolah maupun di alam sekitar kehidupan siswa.²

Selama ini mata pelajaran IPA diajarkan di sekolah, kurang menekankan pada penguasaan kemampuan dasar kerja ilmiah atau keterampilan proses IPA, melainkan pembelajaran tersebut lebih menekankan pada penguasaan sejumlah fakta dan konsep. Keseluruhan tujuan dan karakteristik berkenaan dengan pendidikan IPA SD, sebagaimana tertuang dalam kurikulum pada kegiatan pembelajaran secara umum telah direduksi menjadi sekedar pemindahan konsep-konsep ataupun teori yang kemudian menjadi bahan hapalan bagi siswa. Tidak jarang pembelajaran IPA bahkan dilaksanakan dalam bentuk latihan-latihan penyelesaian soal-soal tes, semata-mata dalam rangka mencapai target nilai tes tertulis evaluasi hasil belajar sebagai “ukuran utama” prestasi siswa dan kesuksesan guru dalam mengelola pembelajaran. Pembelajaran IPA yang demikian jelas lebih menekankan pada penguasaan sejumlah konsep dan kurang menekankan pada penguasaan kemampuan dasar kerja ilmiah atau keterampilan proses IPA.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SDN 017 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, bahwa kenyataan yang terjadi di lapangan masih jauh dari harapan-harapan yang ada. Kegiatan belajar merupakan bahagian dari proses pendidikan bagi anak, dewasa ini semakin mengalami kemunduran. Belajar semakin dianggap sebagai suatu kegiatan yang membosankan dan tidak berkembang. Pada tiap sekolah, situasinya tidak jauh berbeda, anak-anak

² Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sains MI*, Jakarta: Depdiknas, 2003, hlm. 3

umumnya kurang memiliki kreativitas dan kurang aktif dalam belajar khususnya dalam belajar IPA. Guru mengajar dengan materi yang sama dari tahun ke tahun atau catatan yang sama, banyaknya materi hapalan, gaya mengajar tidak berubah yaitu terkesan monoton dengan penggunaan metode ceramah, tanya jawab dan latihan, tanpa menggunakan media pengajaran, standar, formal dan baku. Jika kita tidak berupaya untuk merubah pola pembelajaran yang selama ini dipandang ketinggalan tersebut, maka akan sulit untuk meningkatkan kemampuan siswa. Artinya adalah, bahwa model pembelajaran yang selama ini dipandang tradisional tersebut, harus diadakan perbaikan jika perlu perubahan dengan tujuan agar para siswa lebih bisa memunculkan potensi-potensi dirinya. Jika siswa telah mampu memunculkan potensi yang mereka miliki maka siswa akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan tersebut berdampak pada aktivitas belajar siswa yang masih tergolong rendah, khususnya pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 017 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Kurangnya aktivitas siswa dalam belajar misalnya memberikan tanggapan atau sanggahan atau pendapat yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Dari hasil observasi, hanya 58% dari 15 siswa.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam menganalisis, hal ini dapat dilihat ketika guru memberi suatu permasalahan untuk diselesaikan, siswa banyak yang diam dan tidak memberikan jawaban. Dari hasil observasi, hanya 47% dari 15 siswa.

3. Rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari kurangnya siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat pada guru, ketika diberi kesempatan untuk Tanya jawab.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa keaktifan belajar siswa belum optimal, khususnya pada Mata Pelajaran IPA. Usaha yang dilakukan guru dalam memperbaiki keadaan berkaitan dengan pembelajaran IPA selama ini adalah menjelaskan materi, memberikan contoh soal, memberikan latihan dan memberikan pekerjaan rumah kepada siswa. Selain itu guru juga telah berupaya dengan memberikan tugas dengan tujuan hapalan (metode menghapal). Tetapi dengan semua upaya itu masih dirasa hasilnya kurang maksimal. Dalam proses belajar hanya siswa tertentu saja yang aktif dalam belajar, yaitu yang memiliki keberanian bertanya, menjawab, dan lain sebagainya. Maka untuk dapat memaksimalkan dan meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, guru berusaha melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang bisa diterapkan. Salah satu strategi pembelajaran yang diharapkan dapat menjawab permasalahan terhadap aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah strategi pembelajaran *Laboratory training*.

Strategi *laboratory training* awal mulanya dikembangkan oleh Joice and Weil dan kini strategi ini telah banyak diterapkan pada pembelajaran-pembelajaran praktik pada bidang keteknikan atau ilmu pengetahuan lainnya. Strategi *laboratory training* sangat cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran IPA, karena pelajaran IPA lebih banyak menekankan percobaan-percobaan fisik

untuk membuktikan suatu teori atau bahkan untuk menemukan penemuan yang baru.³ Jadi, alasan peneliti memilih strategi *laboratory Training* ini dapat merangsang siswa menjadi aktif untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Laboratory Training* untuk Meningkatkan aktivitas belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V SDN 017 Kualu Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar”

B. Defenisi Istilah

1. Aktivitas belajar adalah kagiatan yang dilakukan siswa dalam peroses pembelajaran yang terdiri dari gerakan, belajar pengetahuan, belajara memecahkan masalah, belajar informasi, belajar konsep, belajar keterampilan, serta belajar sikap.⁴
2. Belajar adalah merupakan intraksi individu terhadap lingkungannya.⁵ Pendapat mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶

³ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011, hlm.131

⁴ Muhammad Thobrni, Arif Mustofa., *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, hlm. 25

⁵ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta. 2009, hlm. 12

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta.2003 hlm 2

3. Metode pembelajaran *Laboratory Training* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada kerja kelompok serta pengembangan empat kepribadian yaitu, intrapersonal, interpersonal, dinamis kelompok, dan pengarahan diri.⁷ Adapun langkah-langkah dari strategi pembelajaran *laboratory training* terdiri dari pembentukan kelompok, penyajian materi, pemberian tugas, dan latihan atau praktik pada masalah yang nyata.⁸

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu pada: Penerapan Strategi Pembelajaran *Laboratory Training* dalam meningkatkan aktivitas belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi pokok Bahan penyusun benda dan sifatnya Kelas V SDN 017 Kualu, Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Apakah Penerapan Strategi Pembelajaran *Laboratory Training* dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi pokok Bahan penyusun benda dan sifatnya Kelas V SDN 017 Kualu, Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?

⁷Made Wena, *Op. Cit.*, hlm. 131

⁸*Ibid.* hlm 131

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Strategi Pembelajaran Laboratory Training dalam Meningkatkan aktivitas belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi pokok Bahan penyusun benda dan sifatnya di Kelas V SDN 017 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian di atas maka manfaat yang akan diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa, penerapan metode ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang akhirnya meningkatkan keaktifan pada mata pelajaran IPA seoptimal mungkin.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru pada mata pelajaran IPA dalam memilih suatu metode pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai tambahan masukan dalam pengembangan proses belajar – mengajar.
- d. Bagi peneliti, merupakan syarat untuk menyelesaikan program strata 1 untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Aktifitas Belajar

Aktivitas dalam kamus besar bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai kegiatan, salah satu usaha kerja yang dilaksanakan.¹ Dalam hal ini adalah aktivitas atau usaha yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Aktifitas belajar dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental siswa selama proses pembelajaran. Jika siswa sudah terlibat secara fisik dan mental, maka siswa akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Belajar aktif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan rajin dan sungguh-sungguh. Kegiatan disini sering diartikan dengan kesibukan dan kegiatan yang mengarahkan seluruh tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu aktivitas dapat dikatakan sebagai kegiatan atau kesibukan seseorang atau menggunakan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan tertentu kesemuanya itu untuk mencapai kemampuan optimal.

Aktivitas belajar dapat dilihat dari kegiatan siswa selama pembelajaran. Hisyam Zaini menyebutkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.²

¹ Depdikbud, *Lot. Cit*

² Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Active*, Yogyakarta : CTSD, 2007

Sedangkan Rahmayulis mengemukakan aktivitas mencakup aktifitas jasmani dan rohani.³ Kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich meliputi :

- a. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
- d. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, *menyalin* dan sebagainya.
- e. *Drawing activities*, seperti mengambarkan, membuat grafik, peta, peta, patroon dan sebagainya.
- f. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat kontruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, memelihara bintang dan sebagainya.
- g. *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, *menganalisis*, mengambil keputusan dan sebagainya.
- h. *Emotioal activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, *kagum*, dan sebagainya.⁴

Selanjutnya Mohammad Uzer Usman menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam belajar meliputi :

- 1) Aktivitas visual seperti membaca, menulis, eksperimen dan lain-lain.
- 2) Aktivitas lisan seperti bercerita, tanya jawab dan bernyanyi.
- 3) Aktivitas mendengarkan seperti mendengarkan ceramah, pidato dan lain-lain.
- 4) Aktivitas gerak seperti mengerang, atletik menaggapi dan lain-lain.⁵

Lebih lanjut dapat dijelaskan indikator keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah :

³ Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalamulia, 2002, hlm. 35

⁴ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Akasara, 2008, hlm. 138

⁵ Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, Bandung: Remaja, 2010, hlm 76

- a) Siswa tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi.
- b) Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.
- c) Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.
- d) Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.
- e) Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
- f) Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
- g) Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal.⁶

Bertolak dari beberapa teori tentang aktivitas di atas, aktivitas belajar mencakup beberapa aspek yaitu :

- 1) Mendengarkan
- 2) Memandang
- 3) Meraba, membau, dan mencicipi/mengecap
- 4) Menulis atau mencatat
- 5) Membaca
- 6) Membuat ikhtisar atau ringkasan
- 7) Mengamati tabel-tabel, diagram, dan bagan-bagan
- 8) Menyusun paper atau kertas kerja
- 9) Mengingat
- 10) Berfikir
- 11) Latihan atau praktek.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, karena banyaknya bentuk-bentuk aktivitas dalam belajar, maka dapat peneliti simpulkan aktivitas belajaran pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Siswa membentuk kelompok berdasarkan arahan guru
2. Siswa menerima lembar kerja dari guru
3. Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru

⁶ Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008, hlm 110

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta. 2002, hlm 38-45

4. Siswa melakukan diskusi tanya jawab antar siswa di bawah arahan dan bimbingan guru.
5. Siswa membaca dan mempelajari LKS yang diberikan oleh guru
6. Siswa mengerjakan tugas kelompok sesuai arahan dan bimbingan guru
7. Siswa menerima masukan yang diberikan oleh guru
8. Siswa menerima tugas praktik yang diberikan oleh guru
9. Siswa melaksanakan latihan atau praktek
10. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru
11. Siswa menerima balikan atau masukan yang diberikan guru
12. Siswa mencatat pokok bahasan yang dianggap penting

2. Cara Belajar yang Baik

Belajar merupakan perolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek (pengetahuan) dalam bentuk pengalaman terhadap suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar.⁸ Pendapat senada juga dikemukakan oleh Muhibbin Syah bahwa belajar adalah sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁹

Berdasarkan penjelasan teori di atas, dapat disimpulkan belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sekitar. Kemudian setiap tindakan belajar memiliki tujuan tertentu tergantung pada

⁸ Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hlm.

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada., 2003, hlm. 68

keinginan si pelaku belajar, maka untuk memperoleh hasil belajar yang baik tentu harus melalui proses belajar yang baik pula, dan cara belajar yang baik memiliki indikator sebagai berikut:

- a. Metode seluruh kepada bagian yaitu: dimulai dari keseluruhannya kemudian mendetail, misalnya dalam mempelajari buku mula-mula memceritakan isi buku tersebut, lalu urutan bab-bab dan sub bab.
- b. Metode keseluruhan lawan bagian, untuk bahan-bahan pelajaran yang tidak terlalu luas tepat digunakan metode ini seperti menghafal syair, membaca buku cerita pendek, mempelajari unit-unit pelajaran tertentu, dan sebagainya.
- c. Metode campuran antara keseluruhan dan bagian, digunakan untuk bahan-bahan pelajaran yang lingkupnya sangat luas atau terlalu sukar. Misalnya, tata buku.
- d. Metode resitasi, yaitu mengulangi atau mengucapkan kembali mengenai sesuatu yang telah dipelajari. Cara ini dapat digunakan untuk semua bahan pelajaran yang bersifat verbal maupun non verbal.
- e. Jangka waktu belajar. Waktu yang baik dalam belajar seperti menghafal, mengetik, mengerjakan soal hitungan, dan sebagainya adalah 20-30 menit. Jangka waktu yang lebih dari 30 menit untuk belajar yang benar-benar memerlukan konsentrasi perhatian relatif kurang atau tidak produktif. Jangka waktu tersebut tidak terasuk pada pelajaran sejarah, filsafat dan sebagainya.
- f. Pembagian waktu belajar.
- g. Menghafal.
- h. Kecepatan belajar dan hubungannya dengan ingatan.¹⁰

3. Strategi Pembelajaran *Laboratory Training*

Menurut Dryden dalam Made Wena, mengatakan bahwa strategi pembelajaran bentuk kelompok *laboratory training* (pelatihan laboratorium) ini akan dapat merangsang siswa menjadi aktif untuk terlibat dalam proses pembelajaran.¹¹ Hal tersebut sangat dimungkinkan karena metode atau strategi pembelajaran ini menekankan siswa pada percobaan-percobaan secara langsung. Selain itu siswa diajak untuk memahami teori dengan cara melakukan/merasakan

¹⁰ Muhammad Thobrni, Arif Mustofa. *Op. Cit* h. 45-46

¹¹ Made Wena, *Op Cit.*, hlm. 132

langsung dan secara pribadi. Dengan mengalami secara langsung maka siswa diajarkan untuk dapat berpikir secara lebih kritis. Sehingga pemahaman siswa terhadap pelajaran akan semakin kompleks, yaitu mereka mendapatkan ilmu pengetahuan, mereka mendapatkan rasa senang, dan mereka juga dapat menerapkannya secara langsung di lapangan.

Adapun langkah-langkah pembelajaran strategi *laboratory training* ini adalah:

1. Pembentukan kelompok
 - a. Mengatur pembentukan kelompok siswa
 - b. Pembagian lembar kerja pada masing-masing kelompok siswa
2. Penyampaian teori
 - a. Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - b. Menyampaikan materi
 - c. Membimbing diskusi dan tanya jawab antarsiswa, dan memberikan balikan
3. Pemberian tugas
 - a. Membimbing kelompok siswa menyelesaikan tugas
 - b. Memberi balikan/masukan terhadap pekerjaan siswa
4. Praktik
 - a. Memberi tugas yang sesuai dengan kenyataan
 - b. Membimbing kelompok siswa menyelesaikan tugas
 - c. Memberi balikan/masukan terhadap pekerjaan siswa.¹²

¹² *ibid*, hlm. 131-133

Menurut Joice and Weil, Strategi pembelajaran pelatihan laboratorium memiliki dua prinsip utama, yaitu sebagai berikut:

4. Kerja Kelompok.

Mengacu pada prinsip ini, kegiatan belajar harus dilakukan dalam bentuk kelompok-kelompok. Melalui kelompok-kelompok belajar, siswa diharapkan dapat saling bertukarpikiran antaranggota kelompok. Dalam hal ini siswa dapat diharapkan dapat belajar dari temannya dan juga dapat mengajari temannya. Menurut Joice dan Weil kerja kelompok merupakan inti dari strategi ini. Demikian pula menurut Dryden & Vos, bahwa pembelajaran bentuk kelompok akan dapat merangsang siswa menjadi aktif untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

5. Menekankan pengembangan empat area kepribadian, yaitu Intrapersonal, interpersonal, dinamisasi kelompok dan pengarahan diri. Kemampuan belajar secara interpersonal dan intrapersonal terfokus pada tumbuhnya hubungan yang antarsiswa, seperti kemampuan mengatasi konflik, kemampuan kepemimpinan, kemampuan komunikasi, kemampuan memberi umpan balik, kemampuan saling memberi dan menerima. Dengan demikian, kegiatan belajar tersebut akan mengembangkan keanggotaan dan fungsi kelompok secara lebih efektif (dinamisasi kelompok). Pada akhirnya dengan tumbuhnya dinamisasi kelompok dalam belajar, kemampuan pengarahan diri siswa akan semakin meningkat. Pengarahan diri terkait dengan kemampuan siswa untuk mampu secara mandiri mengatur kegiatan belajarnya, mampu belajar dengan menggunakan kemampuan maksimalnya, mampu mengembangkan

kemampuan untuk mendiagnosis suatu masalah yang muncul. Menurut Gardner, tanpa adanya kemampuan pengarahan diri siswa, pembelajaran tidak akan bisa bermakna dan tingkat keberhasilannya rendah. Oleh karena itu, setiap kegiatan pembelajaran harus mampu menumbuhkan dan memupuk kemampuan pengarahan diri siswa. Dengan diterapkannya strategi pembelajaran pelatihan laboratorium, kemampuan interpersonal, intrapersonal, dinamisasi kelompok, dan pengarahan diri siswa akan dapat dikembangkan serta dimaksimalkan. Dimana pada pembelajaran konvensional yang selama ini dilakukan keempat kemampuan tersebut kurang mendapat perhatian, akibatnya tingkat keberhasilan pembelajaran menjadi rendah.¹³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Strategi pembelajaran pelatihan laboratorium memiliki dua prinsip utama, yaitu kegiatan belajar harus dilakukan dalam bentuk kelompok-kelompok. Melalui kelompok-kelompok belajar, siswa diharapkan dapat saling bertukar pikiran antar anggota kelompok. Kemampuan belajar secara interpersonal dan intrapersonal terfokus pada tumbuhnya hubungan yang antarsiswa, seperti kemampuan mengatasi konflik, kemampuan kepemimpinan, kemampuan komunikasi, kemampuan memberi umpan balik, kemampuan saling memberi dan menerima.

6. Hubungan Penggunaan Strategi Pembelajaran *Laboratory Training* dengan Peningkatan Aktivitas Belajar

Menurut Dryden dalam Made Wena, strategi pembelajaran *laboratory training* (pelatihan laboratorium) dapat merangsang siswa menjadi aktif untuk

¹³ *Ibid*, hlm. 134

terlibat dalam proses pembelajaran.¹⁴ Artinya, pembelajaran *laboratory training* merupakan pembelajaran yang menitikberatkan fokusnya pada proses pembelajaran. Jika dalam pembelajaran siswa aktif, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa strategi pembelajaran bentuk kelompok *laboratory training* (pelatihan laboratorium) ini akan dapat merangsang siswa menjadi aktif untuk terlibat dalam proses pembelajaran.¹⁵ Hal tersebut sangat dimungkinkan karena metode atau strategi pembelajaran ini menekankan siswa pada percobaan-percobaan secara langsung. Selain itu siswa diajak untuk memahami teori dengan cara melakukan/merasakan langsung dan secara pribadi. Dengan mengalami secara langsung maka siswa diajarkan untuk dapat berpikir secara lebih kritis. Sehingga pemahaman siswa terhadap pelajaran akan semakin kompleks, yaitu mereka mendapatkan ilmu pengetahuan, mereka mendapatkan rasa senang, dan mereka juga dapat menerapkannya secara langsung di lapangan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada kaitan ataupun hubungan yang sangat erat antara strategi pembelajaran *laboratory training* dengan aktivitas belajar siswa, dimana *laboratory training* sebagai upaya-upaya atau cara yang dilakukan demi tercapainya tujuan pembelajaran yaitu aktivitas belajar yang optimal.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 132

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 132

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uci Hartati dari UIN Suska Riau tahun 2010 dengan judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan Murid pada Mata Pelajaran Sains dalam Materi Energi dan Penggunaannya melalui Strategi Pembelajaran Latihan Laboratorium (*Laboratory Training*) di Kelas IV MIS Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru”¹⁶. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berjudul: Penerapan Strategi Pembelajaran *Laboratory Training* untuk Meningkatkan aktivitas belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains di Kelas IV MIS Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

Dari dua judul di atas, terdapat kesamaan yaitu, sama-sama menerapkan Strategi pembelajaran *Laboratory Training* dalam proses pembelajaran, sama-sama pada mata pelajaran IPA atau sains, sedangkan perbedaannya terletak pada kelas, yaitu jika penelitian Uci Hartati pada kelas IV maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti berada di kelas V, selain itu juga tempat penelitian yang juga berbeda. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Uci Hartati adalah diperoleh hasil penelitian dengan aktivitas siswa pada siklus II rata-rata sebesar 71,4 dengan kategori tinggi.

C. Kerangka Berpikir

Strategi pembelajaran *Laboratory Training* (pelatihan laboratorium), adalah strategi pembelajaran dalam kelompok, yang menekankan siswa pada percobaan-percobaan secara langsung. Dengan demikian siswa diajak bukan hanya

¹⁶ Uci Hartati, *Upaya Meningkatkan Keaktifan Murid pada Mata Pelajaran Sains dalam Materi Energi dan Penggunaannya melalui Strategi Pembelajaran Latihan Laboratorium (Laboratory Training) di Kelas IV MIS Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru*, Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2010.

memahami teori (teoritis) tetapi juga diajari untuk melakukan/merasakan langsung. Dengan mengalami secara langsung maka siswa diajarkan untuk dapat berpikir secara lebih kritis dari temuan-temuan yang mereka dapatkan.

Metode *Laboratory Training* memungkinkan siswa untuk berpikir aktif, kreatif serta dinamis. Siswa belajar mempraktekkan teori-teori yang mereka dapatkan selama pembelajaran berlangsung di ruang kelas, kemudian menguji teori tersebut di dalam laboratorium atau ruangan praktek sekolah. Dengan motivasi yang baik dari para guru, misalnya dengan mengatakan bahwa mereka (siswa) akan belajar menjadi “professor” bisa menjadikan siswa lebih bersemangat dan termotivasi.

Siswa yang bersemangat/termotivasi dalam belajar, merupakan siswa yang mendapatkan modal pertama untuk meraih tujuan pembelajaran, yaitu yang aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui strategi *Laboratory Training* akan dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan kriteria-kriteria yang ditetapkan sebagai dasar menentukan apakah tindakan yang dilakukan telah berhasil atau tidak. Adapun indikator keberhasilan yang akan dinilai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:¹⁷

1. Indikator aktivitas guru
 - a. Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok

¹⁷ Made Wena, *Op Cit.*, hlm. 134

- b. Guru membagi lembar kerja pada masing-masing kelompok siswa
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - d. Guru menyampaikan materi
 - e. Guru membimbing diskusi dan tanya jawab antarsiswa, dan memberikan balikan
 - f. Guru membimbing kelompok siswa menyelesaikan tugas
 - g. Guru memberi balikan/masukan terhadap pekerjaan siswa
 - h. Guru memberi tugas yang sesuai dengan kenyataan (praktik)
 - i. Guru membimbing kelompok siswa menyelesaikan tugas
 - j. Guru memberi balikan/masukan terhadap pekerjaan siswa
2. Indikator aktivitas siswa

Untuk lembaran observasi aktivitas siswa dinilai berdasarkan indikator berikut ini:

- a. Siswa membentuk kelompok berdasarkan arahan guru
- b. Siswa menerima lembar kerja dari guru
- c. Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru
- d. Siswa melakukan diskusi tanya jawab antar siswa di bawah arahan dan bimbingan guru.
- e. Siswa membaca dan mempelajari LKS yang diberikan oleh guru
- f. Siswa mengerjakan tugas kelompok sesuai arahan dan bimbingan guru
- g. Siswa menerima masukan yang diberikan oleh guru
- h. Siswa menerima tugas praktik yang diberikan oleh guru
- i. Siswa melaksanakan latihan atau praktek

- j. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru
- k. Siswa menerima balikan atau masukan yang diberikan guru
- l. Siswa mencatat pokok bahasan yang dianggap penting

3. Indikator Ketuntasan Belajar

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktifitas belajar IPA siswa kelas V pada materi bahan penyusun benda dan sifatnya melalui strategi pembelajaran *Laboratory Training* mencapai Kriteria minimal sebesar 75% dari seluruh siswa.¹⁸ Artinya jika 75% dari 15 orang siswa mendapatkan kategori aktifitas belajar yang baik dikatakan penelitian berhasil, hal ini berpedoman pada teori sebagai berikut:

- 1. 86 - 100 “Baik Sekali”
- 2. 71 - 85 “Baik”
- 3. 56 - 70 “Cukup”
- 4. 41 - 55 “Kurang”
- 5. < 40 “Sangat Kurang”¹⁹

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa kelas V SDN 017 Kualu, Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada mata pelajaran IPA meningkat dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Laboratory Training*.

¹⁸ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hl., 257

¹⁹ Depdikbud. *Loc cit*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 017 Kualu, Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang, dan objek dalam penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran *Laboratory Training* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 017 Kualu, Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas direncanakan dilaksanakan di Kelas V SDN 017 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang, akan dilakukan pada bulan Agustus 2012 hingga Januari 2013.

C. Rancangan Tindakan

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran dan silabus pembelajaran
- b. Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan meminta teman sejawat untuk menjadi observer dalam penelitian
- c. Menyiapkan media yang dibutuhkan selama pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Laboratory Training*

2. Implementasi Tindakan

a. Kegiatan awal :

- 1) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa
- 2) Guru menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan pada hari itu
- 3) Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4) Guru Mengatur pembentukan kelompok siswa
- 5) Guru membagi lembar kerja pada masing-masing kelompok siswa

b. Kegiatan Inti:

- 1) Guru Menyampaikan materi
- 2) Guru Membimbing diskusi dan tanya jawab antarsiswa, dan memberikan balikan
- 3) Guru Memberi tugas yang sesuai dengan kenyataan (*laboratory*)
- 4) Guru Membimbing kelompok siswa menyelesaikan tugas
- 5) Guru Memberi balikan/masukan terhadap pekerjaan siswa

c. Kegiatan Penutup:

- 1) Guru membuat kesimpulan bersama siswa
- 2) Guru membuat evaluasi kerja

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan observer. Tugas dari observer adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi dilakukan untuk mengamati dan melihat kelemahan-kelemahan serta kekurangan-kekurangan yang terjadi pada tindakan pertemuan I. dengan tujuan agar dapat diperbaiki pada tindakan pertemuan berikutnya yaitu pada pertemuan II.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**1. Jenis Data****a. Data Kualitatif**

Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata. Misalnya untuk menyatakan baik, cukup, sedang, tidak baik dan lain sebagainya.¹ Dalam

¹ Riduwan, *Skala Pengukur Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 5

penelitian ini berupa data yang diperoleh melalui hasil observasi yaitu aktivitas guru dan siswa.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka, yang diperoleh dari pengukuran langsung maupun dari angka yang diperoleh dengan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif.² Dalam penelitian ini berupa data aktifitas belajar siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi *laboratory training*, maka penelitian ini menggunakan observasi yang dilakukan oleh teman sejawat (selaku observer).

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilaksanakan dengan menyertakan dokumen yang berkaitan seperti silabus, RPP, LKS dan lain sebagainya atau dengan mendokumentasikan dalam bentuk gambar atau foto pada saat dilaksanakan penelitian.

E. Analisis Data

1. Aktivitas guru dan siswa

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa

² *Ibid*, hlm. 6

pada tiap siklus. Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, sebagai berikut:³

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria sebagai berikut:⁴

1. 90 sd 100 = Sangat Baik
2. 70 sd 89 = Baik
3. 50 sd 69 = Sedang
4. 30 sd 49 = Kurang
5. 10 sd 29 = Sangat Kurang

³ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43

⁴ KTSP, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yudistira. 2007, hlm. 367

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SDN 017 Kualu, Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kecamatan Tambang. Sekolah ini berdiri pada tahun 1992. Pada awal berdirinya sekolah ini bernama SD Negeri 023 Kualu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar kemudian pada tahun 2007 menjadi SDN 017 Kualu, Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

1. Nama Sekolah : SDN 017
2. Alamat : Kecamatan Tambang
 - a. Jalan :
 - b. Kecamatan : Tambang
 - c. Kabupaten : Kampar
 - d. Propinsi : Riau
3. Status Sekolah : Negeri
4. Luas Tanah : 4003
5. Tahun berdiri : 1997
6. Kontruksi : permanen

2. Keadaan Guru

SDN 017 Kualu, Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar terdiri dari guru negeri, guru kontrak, dan guru honor, penjaga yang berjumlah 12 orang. Guru laki-laki berjumlah 4 orang, dan guru perempuan berjumlah 8 orang. Adapun

nama-nama personil di SDN 017 Kualu, Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, dapat penulis jelaskan sebagai berikut

Tabel IV.1.
Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 017 Tambang

No	NAMA DAN NOMOR	JABATAN	KET
1	Mahmud Rahman, S.Pd.I	S I	Kepala Sekolah
2	Amirullah, S.Pd.SD	S I	Guru kelas
3	Tarmizi S.Ag	S I	Guru Kelas
4	Desi Susanti	S I	Guru Kelas
5	Desi Yuslaini AMa Pd	D II	Guru Kelas
6	Sariani Seregar AMa Pd	D II	Guru Kelas
7	Masnida	D II	Guru Kelas
8	Helpita Susilawati, S.Pd.I	S I	Guru Kelas
9	Wan Fadli SPd	S I	Gr Bhs Inggris
10	Adri	D II	Gr Penjas
11	Khairaminawati AMa	D II	Gr Armel
12	Mulyani, S.Pd.I	S I	Guru PAI

Sumber: Sekolah Dasar Negeri SDN 017 Kualu, Kecamatan Tambang, 2012

3. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan yang dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 017 Kualu, Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar berjumlah 147 orang, yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel . 2 dibawah ini:

Tabel IV.2.
Keadaan Murid Sekolah SDN 017 Kualu, Kecamatan Tambang Kabupaten
Kampar

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	8	13	21
2	II	9	14	23
3	III	12	6	18
4	IV	11	11	22
5	V	8	7	15
6	VI	10	8	18
Total	6	79	68	147

Sumber: SDN 017 Kualu, Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SDN 017 Kualu, Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3.
Sarana Dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 017 Kualu

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Kelas	8	Baik
2	Kepala sekolah	1	Baik
3	Majlis guru	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	UKS	1	Baik
6	WC	4	Baik

Sumber: TU Sekolah SDN 017 Kualu, Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum Tindakan

Sebagaimana telah diterangkan sebelumnya bahwa di SDN 017 Kualu, Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar berbagai upaya telah dilakukan oleh guru sebagai pendidik untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di antaranya,

guru dalam memperbaiki keadaan berkaitan dengan pembelajaran IPA selama ini adalah menjelaskan materi, memberikan contoh soal, memberikan latihan dan memberikan pekerjaan rumah kepada siswa. Selain itu guru juga telah berupaya dengan memberikan tugas dengan tujuan hapalan (metode menghafal). Tetapi dengan semua upaya itu masih dirasa hasilnya kurang maksimal. Untuk mengetahui aktivitas siswa sebelum tindakan, dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel IV.4.
Lembaran Hasil Observasi Aktivitas Siswa Sebelum Tindakan

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa												Ya	Tidak
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Sis 1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11	1
2	Sis 2	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	6	6
3	Sis 3	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	7	5
4	Sis 4	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	7	5
5	Sis 5	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	6	6
6	Sis 6	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	6	6
7	Sis 7	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	7	5
8	Sis 8	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	6	6
9	Sis 9	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	8	4
10	Sis 10	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	5	7
11	Sis 11	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	6	6
12	Sis 12	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	4	8
13	Sis 23	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	8	4
14	Sis 24	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	7	5
15	Sis 25	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	10	2
Jumlah		6	10	8	7	9	8	8	12	10	9	8	9	104	76
Persentase		40%	67%	53%	47%	60%	53%	53%	80%	67%	60%	53%	60%	58%	42%

Sumber: Data olahan penelitian, 2012

Setelah menganalisis hasil tes awal, yang telah diketahui bahwa Aktivitas Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 017 Kualu, Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar masih tergolong cukup baik yakni 58%. Oleh karena itu, peneliti

melakukan langkah untuk mengatasi kesulitan murid dalam belajar IPA dengan baik dan benar dengan menggunakan strategi *laboratory training*. Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut:

2. Siklus Setelah Tindakan

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah mempersiapkan silabus pembelajaran (seperti pada lampiran 2). Selanjutnya, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berdasarkan pada silabus (seperti pada lampiran 3, lampiran 4, dan lampiran 5) dan menetapkan materi pembelajaran yaitu materi Bahan penyusun benda dan sifatnya.

Kemudian guru menyiapkan sarana prasarana pembelajaran seperti sumber bahan ajar, media pembelajaran serta alat bantu pembelajaran. Untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan aktivitas murid selama proses pembelajaran, guru menyediakan lembaran observasi guru dan murid.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 19 November 2012 yaitu pada jam pelajaran pertama dan kedua. Seluruh murid hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal dilaksanakan kurang lebih 10 menit. Pada kegiatan awal ini guru mengucapkan Salam pembuka dan mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran kemudian membaca do'a dan melakukan absensi kehadiran. Setelah itu guru memberikan apersepsi: Kursi, meja, televisi, dan barang-barang lain yang ada di rumahmu tersusun dari bahan-bahan yang berbeda. Benda apa sajakah penyusunnya serta guru menginformasikan metode Laboratory Training yang akan digunakan selama pembelajaran pada hari itu.

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, pada kegiatan ini guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok, kemudian guru membagi lembar kerja pada masing-masing kelompok siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menyampaikan materi, kemudian guru membimbing diskusi dan Tanya jawab antarsiswa, memberikan balikan dan guru membimbing kelompok siswa menyelesaikan tugas, memberi balikan/masukan terhadap pekerjaan siswa, kemudian guru Memberi tugas yang sesuai dengan kenyataan (praktik), guru membimbing kelompok siswa menyelesaikan tugas, dan guru memberi balikan/masukan terhadap pekerjaan siswa. Pada tahap penutup, guru beserta siswa membuat kesimpulan dan guru membuat evaluasi tentang pertemuan hari itu.

2) Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 21 November 2012 yaitu pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Seluruh murid hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus. Langkah-langkah

pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal dilaksanakan kurang lebih 10 menit. Pada kegiatan awal ini guru mengucapkan Salam pembuka dan mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran kemudian membaca do'a dan melakukan absensi kehadiran. Setelah itu guru memberikan apersepsi: Kursi, meja, televisi, dan barang-barang lain yang ada di rumahmu tersusun dari bahan-bahan yang berbeda. Benda apa sajakah penyusunnya serta guru menginformasikan metode *Laboratory training* yang akan digunakan selama pembelajaran pada hari itu.

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, pada kegiatan ini guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok, kemudian guru membagi lembar kerja pada masing-masing kelompok siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menyampaikan materi, kemudian guru membimbing diskusi dan Tanya jawab antarsiswa, memberikan balikan dan guru membimbing kelompok siswa menyelesaikan tugas, memberi balikan/masukan terhadap pekerjaan siswa, kemudian guru memberi tugas yang sesuai dengan kenyataan (praktik), guru membimbing kelompok siswa menyelesaikan tugas, dan guru memberi balikan/masukan terhadap pekerjaan siswa. Pada tahap penutup, guru beserta siswa membuat kesimpulan dan guru membuat evaluasi tentang pertemuan hari itu.

c. Observasi

1) Pertemuan I

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas murid. Aktivitas guru diisi oleh observer, yang bertindak sebagai observer adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas murid diisi oleh guru.

a) Observasi Aktifitas Guru

Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Aktivitas guru terdiri dari 10 jenis aktivitas yang diobservasi. Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas guru pada siklus pertama.

Tabel IV.5.
Lembaran Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan I

No	Aktivitas	SB	B	CB	KB	
1	Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok					2
2	Guru membagi lembar kerja pada masing-masing kelompok siswa					4
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran					4
4	Guru menyampaikan materi					4
5	Guru membimbing diskusi dan Tanya jawab antarsiswa, dan memberikan balikan					3
6	Guru membimbing kelompok siswa menyelesaikan tugas					3
7	Guru memberi balikan/masukan terhadap pekerjaan siswa					4
8	Guru memberi tugas yang sesuai dengan kenyataan (praktik)					3
9	Guru membimbing kelompok siswa menyelesaikan tugas					1
10	Guru memberi balikan/masukan terhadap pekerjaan siswa					2
Jumlah		16	9	4	1	30
Persentase		40%	23%	10%	3%	75%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Data dari aktivitas guru terlihat pada tabel. 5, guru atau peneliti telah melaksanakan pembelajaran dengan cukup dengan skor aktivitas guru 75%. Pada aspek 1 dengan kategori “cukup baik” artinya guru mengatur pembentukan kelompok siswa, tetapi dengan cara pilih kasih, pada aspek 2 dikategorikan “sangat baik” karena guru membagi lembar kerja pada masing-masing kelompok siswa, dengan cara yang tertib dan menyenangkan, pada aspek 3 dengan kategori “sangat baik” artinya guru Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa, pada aspek 4 dikategorikan “sangat baik” karena guru Menyampaikan materi, dengan cara yang jelas dan mudah dipahami oleh

siswa, pada aspek 5 dengan kategori “baik” artinya guru Membimbing diskusi dan Tanya jawab antarsiswa, tetapi tidak memberikan balikan atau tanggapan, pada aspek 6 dengan kategori “baik” artinya guru memberi tugas dengan kenyataan tetapi tidak diruangan khusus atau ruang praktikum, pada aspek 7 dikategorikan “sangat baik” karena guru membimbing kelompok siswa menyelesaikan tugas, dengan cara yang menyenangkan, pada aspek 8 dengan kategori “baik” artinya guru memberi balikan/masukan terhadap pekerjaan siswa, tetapi dengan cara yang tidak disukai siswa, pada aspek 9 dengan kategori “kurang baik” artinya Guru tidak membuat kesimpulan bersama siswa, pada aspek 10 dengan kategori “cukup baik” artinya Guru memberikan evaluasi tetapi ruangan menjadi gaduh dan kurang tertib. Namun masih terdapat beberapa aspek yang menjadi kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu: pada aspek guru mengatur pembentukan kelompok siswa, tetapi dengan cara pilih kasih dan guru tidak membuat kesimpulan bersama siswa

b) Observasi Aktifitas Siswa

Proses aktivitas siswa dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa ada 12 jenis aktivitas, jika siswa melakukan aktivitas diberi nilai 1, jika tidak melakukan aktivitas diberi nilai 0. Berikut hasil observasi aktivitas murid pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel IV.6 berikut:

Tabel IV.6.
Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan I

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa												JUMLAH	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Ya	Tidak
1	Sis 1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11	1
2	Sis 2	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	7	5
3	Sis 3	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	9	3
4	Sis 4	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	8	4
5	Sis 5	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	7	5
6	Sis 6	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	9	3
7	Sis 7	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	9	3
8	Sis 8	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	9	3
9	Sis 9	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	10	2
10	Sis 10	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	5	7
11	Sis 11	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10	2
12	Sis 12	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	7	5
13	Sis 23	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11	1
14	Sis 24	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	7	5
15	Sis 25	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	10	2
Jumlah		9	13	10	9	10	10	10	13	12	11	10	12	129	51
Persentase		60%	87%	67%	60%	67%	67%	67%	87%	80%	73%	67%	80%	72%	28%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Berdasarkan tabel 5. maka diketahui skor aktivitas siswa secara umum berklasifikasi “baik”, karena 129 atau 72% berada pada interval 70% – 89% dengan kategori baik, pada aspek 1 siswa membentuk kelompok berdasarkan arahan guru pada aspek ini terdapat 9 orang siswa yang aktif dari 15 orang siswa atau dengan persentase 60%, ada aspek 2 siswa menerima lembar kerja dari guru pada aspek ini terdapat 13 orang siswa yang aktif dari 15 orang siswa atau dengan persentase 87%, pada aspek 3 siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru, pada aspek ini terdapat 10 orang siswa yang aktif dari 15 orang siswa atau dengan persentase 67%, pada aspek 4 siswa melakukan diskusi tanya jawab antar siswa di bawah arahan dan bimbingan guru. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 9 orang siswa yang aktif dari 15 orang siswa atau dengan persentase 60%, pada

aspek 5 siswa membaca dan mempelajari LKS yang diberikan oleh guru. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 10 orang siswa yang aktif dari 15 orang siswa atau dengan persentase 67%, pada aspek 6 siswa mengerjakan tugas kelompok sesuai arahan dan bimbingan guru. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 10 orang siswa yang aktif dari 15 orang siswa atau dengan persentase 67%, pada aspek 7 siswa menerima masukan yang diberikan oleh guru. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 10 orang siswa yang aktif dari 15 orang siswa atau dengan persentase 67%, pada aspek 8 siswa menerima tugas praktik yang diberikan oleh guru. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 13 orang siswa yang aktif dari 15 orang siswa atau dengan persentase 87%, pada aspek 9 siswa melaksanakan latihan atau praktek. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 12 orang siswa yang aktif dari 15 orang siswa atau dengan persentase 80%, pada aspek 10 siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 11 orang siswa yang aktif dari 15 orang siswa atau dengan persentase 73%, pada aspek 11 siswa menerima balikan atau masukan yang diberikan guru. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 10 orang siswa yang aktif dari 15 orang siswa atau dengan persentase 67%, dan pada aspek 12 siswa mencatat pokok bahasan yang dianggap penting, setelah diamati pada aspek ini terdapat 12 orang siswa yang aktif dari 15 orang siswa atau dengan persentase 80%.

Berdasarkan tabel 5. maka diketahui skor aktivitas murid secara umum berklasifikasi “baik”, karena 129 atau 72% berada pada interval 70% – 89% dengan kategori baik.

2) Pertemuan II

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas murid. Aktivitas guru diisi oleh observer, yang bertindak sebagai observer adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas murid diisi oleh guru.

a) Observasi Aktifitas Guru

Aspek yang menjadi kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya yaitu: pada aspek guru memberikan motivasi sebagai pembuka pelajaran, dan guru memberikan gambaran tujuan dari pelajaran yang berhubungan dengan materi Bahan penyusun benda dan sifatnya. Maka aktivitas guru terdiri dari 8 jenis aktivitas yang diobservasi lebih diperbaiki lagi. Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan kedua.

Tabel IV. 7
Lembaran Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan II

No	Aktivitas	SB	B	CB	KB	
1	Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok					3
2	Guru membagi lembar kerja pada masing-masing kelompok siswa					4
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran					4
4	Guru menyampaikan materi					4
5	Guru membimbing diskusi dan Tanya jawab antarsiswa, dan memberikan balikan					4
6	Guru membimbing kelompok siswa menyelesaikan tugas					3
7	Guru memberi balikan/masukan terhadap pekerjaan siswa					4
8	Guru memberi tugas yang sesuai dengan kenyataan (praktik)					4
9	Guru membimbing kelompok siswa menyelesaikan tugas					3
10	Guru memberi balikan/masukan terhadap pekerjaan siswa					4
Jumlah		28	9	0	0	37
Persentase		70%	23%	0%	0%	93%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Data dari aktivitas guru terlihat pada tabel. 7, guru atau peneliti telah melaksanakan pembelajaran dengan baik dengan skor aktivitas guru 37 atau sebesar 93% dengan kategori baik sekali, Pada aspek 1 dengan kategori “baik” artinya guru mengatur pembentukan kelompok siswa, tetapi suasana menjadi ribut, pada aspek 2 dikategorikan “sangat baik” karena guru membagi lembar kerja pada masing-masing kelompok siswa, dengan cara yang tertib dan menyenangkan, pada aspek 3 dengan kategori “sangat baik” artinya guru Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan cara yang mudah dipahami oleh

siswa, pada aspek 4 dikategorikan “sangat baik” karena guru Menyampaikan materi, dengan cara yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa, pada aspek 5 dengan kategori “sangat baik” artinya guru membimbing diskusi dan Tanya jawab antarsiswa, dan memberikan balikan dengan baik, pada aspek 6 dengan kategori “baik” artinya guru memberi tugas dengan kenyataan tetapi tidak diruangan khusus atau ruang praktikum, pada aspek 7 dikategorikan “sangat baik” karena guru membimbing kelompok siswa menyelesaikan tugas, dengan cara yang menyenangkan, pada aspek 8 dengan kategori “sangat baik” artinya guru memberi balikan/masukan terhadap pekerjaan siswa, dengan cara yang baik dan membuat siswa senang, pada aspek 9 dengan kategori “baik” artinya guru membuat kesimpulan bersama siswa, tetapi disertai ulasan yang membingungkan siswa, pada aspek 10 dengan kategori “sangat baik” artinya guru memberikan evaluasi dengan tertib.

b) Observasi Aktifitas Siswa

Berikut hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertama pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 8
Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan II

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa												Ya	Tidak
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Sis 1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11	1
2	Sis 2	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	7	5
3	Sis 3	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	9	3
4	Sis 4	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	10	2
5	Sis 5	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	9	3
6	Sis 6	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	2
7	Sis 7	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	10	2
8	Sis 8	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	10	2
9	Sis 9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	0
10	Sis 10	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
11	Sis 21	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10	2
12	Sis 22	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	10	2
13	Sis 23	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11	1
14	Sis 24	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	7	5
15	Sis 25	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	10	2
Jumlah		12	14	11	10	11	11	11	15	13	12	13	13	146	34
Persentase		80%	93%	73%	67%	73%	73%	73%	100%	87%	80%	87%	87%	81%	19%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Berdasarkan tabel 8 maka diketahui skor aktivitas siswa secara umum berklasifikasi “baik”, karena 146 atau 81% berada pada interval 71% – 85% dengan kategori “baik”, pada aspek 1 siswa membentuk kelompok berdasarkan arahan guru pada aspek ini terdapat 12 orang siswa yang aktif dari 15 orang siswa atau dengan persentase 80%, pada aspek 2 siswa menerima lembar kerja dari guru. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 14 orang siswa yang aktif dari 15 orang siswa atau dengan persentase 93%, pada aspek 3 siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru, pada aspek ini terdapat 11 orang siswa yang aktif dari 15 orang siswa atau dengan persentase 73%, pada aspek 4 siswa melakukan diskusi tanya jawab antar siswa di bawah arahan dan bimbingan guru. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 10 orang siswa yang aktif dari 15 orang siswa atau dengan persentase 67%, pada aspek 5 siswa membaca dan mempelajari LKS yang

diberikan oleh guru. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 11 orang siswa yang aktif dari 15 orang siswa atau dengan persentase 73%, pada aspek 6 siswa mengerjakan tugas kelompok sesuai arahan dan bimbingan guru. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 11 orang siswa yang aktif dari 15 orang siswa atau dengan persentase 73%, pada aspek 7 siswa menerima masukan yang diberikan oleh guru. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 11 orang siswa yang aktif dari 15 orang siswa atau dengan persentase 73%, pada aspek 8 siswa menerima tugas praktik yang diberikan oleh guru. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 15 orang siswa yang aktif dari 15 orang siswa atau dengan persentase 100%, pada aspek 9 siswa melaksanakan latihan atau praktek. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 13 orang siswa yang aktif dari 15 orang siswa atau dengan persentase 87%, pada aspek 10 siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 12 orang siswa yang aktif dari 15 orang siswa atau dengan persentase 80%, pada aspek 11 siswa menerima balikan atau masukan yang diberikan guru. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 13 orang siswa yang aktif dari 15 orang siswa atau dengan persentase 87%, pada aspek 12 siswa mencatat pokok bahasan yang dianggap penting, Setelah diamati pada aspek ini terdapat 13 orang siswa yang aktif dari 15 orang siswa atau dengan persentase 87%.

d. Refleksi

Refleksi pertemuan I diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan penulis pada tahap

ini. Selanjutnya didiskusikan bersama observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat.

Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP.
2. Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk pertemuan I, kelemahan aktivitas guru antara lain pada aspek membentuk siswa dalam beberapa kelompok, membimbing kelompok siswa menyelesaikan tugas, dan memberi balikan/masukan terhadap pekerjaan siswa. Sedangkan aktivitas siswa dianggap sudah lebih baik dari sebelum dilaksanakan tindakan walaupun belum optimal.

Pada pertemuan II aktivitas guru mengalami peningkatan, dimana 12 aspek yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik. Perolehan nilai aktivitas guru dalam 12 aspek yang dijadikan penilaian didapat kategori baik atau sebesar 81% terlaksana.

Berdasarkan hal di atas maka tidak perlu diadakan siklus berikutnya. Karena pada siklus I pertemuan pertama dan kedua ini keaktifan siswa dalam menggunakan strategi *laboratory training* sudah mencapai skor yang diharapkan.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penggunaan strategi *laboratory training* terjadi peningkatan secara positif. Pada pertemuan I dan II. Perbandingan aktivitas guru dapat dilihat dari tabel dan grafik berikut:

Tabel IV. 9
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan I dan II

No	Pertemuan	Skor	Rata-rata	Keterangan
1	Pertemuan I	30	75%	Baik
2	Pertemuan II	37	93%	Baik Sekali

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi 2012



Grafik 1
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada pertemuan I sebesar 75% dengan kategori “baik” dan pertemuan II sebesar 93% dengan kategori “baik sekali” berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa khususnya pada bidang studi IPA dalam materi Bahan penyusun benda dan sifatnya menggunakan strategi *laboratory training* dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel IV. 10
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan I dan II

No	Pertemuan	Skor	Persentase	Keterangan
1	Sebelum Tindakan	104	58%	Cukup
2	Pertemuan I	129	72%	Baik
3	Pertemuan II	146	81%	Baik

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi 2012



Grafik II
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa sebelum tindakan diperoleh persentase sebesar 58% atau dengan kategori “cukup”, kemudian pada pertemuan I sebesar 72% dengan kategori “baik” dan pertemuan II sebesar 81% dengan kategori “baik”.

Berdasarkan hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dryden dalam Made Wena, strategi pembelajaran *laboratory training* (pelatihan laboratorium) dapat merangsang siswa menjadi aktif untuk terlibat dalam proses pembelajaran.¹ Artinya, pembelajaran *laboratory training* merupakan pembelajaran yang menitikberatkan fokusnya pada proses pembelajaran. Jika dalam pembelajaran siswa aktif, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dimana *laboratory training* sebagai upaya-upaya

¹ *Ibid.*, hlm. 132

atau cara yang dilakukan demi tercapainya tujuan pembelajaran yaitu aktivitas belajar yang optimal.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan aktivitas belajar siswa pada pertemuan I dan II sudah mencapai kategori “baik”. Oleh karena itu, maka hipotesis yang berbunyi Penerapan *strategi laboratory training* pada materi Bahan penyusun benda dan sifatnya dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 017 Kualu Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar pada materi Bahan penyusun benda dan sifatnya dapat “diterima”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab sebelumnya bahwa sebelum tindakan aktivitas belajar siswa diperoleh persentase sebesar 58% atau dengan kategori “cukup”, kemudian dilakukan tindakan perbaikan pada siklus I, ternyata aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan sebesar 72% dengan kategori “baik”. Sedangkan tindakan pada siklus II juga terjadi peningkatan sebesar 81% dengan kategori “baik”, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan strategi *laboratory training* dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 017 Kualu Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pengajaran IPA atau pelajaran lainnya hendaknya tidak dilaksanakan dengan satu metode saja, namun juga dilaksanakan dengan berbagai metode sehingga akan membuat siswa menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran dan pelaksanaan aktivitas semakin baik.
2. Pengajaran dengan menggunakan strategi *laboratory training* adalah salah satu strategi pengajaran yang dapat diterapkan oleh guru IPA maupun guru

mata pelajaran lainnya karena dengan strategi laboratory training ini akan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

3. Kepada guru IPA khususnya dan guru mata pelajaran lainnya disarankan untuk menguasai model atau metode pengajaran lain atau yang sama dengan baik. Sehingga nantinya akan dapat memberikan hasil yang maksimal, selain itu guru juga diminta untuk menguasai materi pelajaran yang sudah ditentukan dalam silabus sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar.
4. Kepada guru juga disarankan untuk selalu berusaha meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Azhari Zakri, *Belajar dan Pembelajaran*, Pekanbaru: FKIP UNRI, 1995.
- Damanhuri Daud, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*, Pekanbaru: UNRI, 2004.
- Depdikbud, *Buku Laporan Pendidikan SD*, Jakarta: Depdikbud, 2011.
- Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sains SD dan MI*, Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Active*, Yogyakarta: CTSD, 2007.
- KTSP, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011
- Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, Bandung: Remaja, 2010
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Ngalim Purwanto, M *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- _____, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nurafni, *Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Semester II SD 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*, Pekanbaru: Skripsi UIN, 2009.

- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesi 2002.
- Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalamulia, 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Slavin, Robert E, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*, Bandung: Nusa Media, 2008.
- Solihatin, Etin. *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Uci Hartati, *Upaya Meningkatkan Keaktifan Murid pada Mata Pelajaran Sains dalam Materi Energi dan Penggunaannya melalui Strategi Pembelajaran Latihan Laboratorium (Laboratory Training) di Kelas IV MIS Ar-Rahman Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru*, Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2010
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Akasara, 2008.